

THE INFLUENCE OF THE KOREAN WAVE ON BEHAVIOR AMONG UIN AR-RANIRY BANDA ACEH STUDENTS

Sarah Dillah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: sarahdillah22@gmail.com

Muhammad Thalal

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: mthalal@ar-raniry.ac.id

Muhammad Yunus Ahmad

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Email: muhammadyunusahmad08@gmail.com

Abstract

The Korean wave refers to South Korean popular culture (pop culture), which has expanded throughout Asia, Europe, and America. This Korean wave is being propagated through the entertainment sector, including music, movies, dramas, cosmetic goods, food, and so on, and is also being aided by the increasing flow of globalization. The goal of this study is to discover what variables impact the behavior of certain UIN Ar-Raniry students who like the Korean wave and how the conduct of some UIN Ar-Raniry students who are influenced by the Korean wave is affected. This study employed a qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The acquired data was then examined using data analysis software. Data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification were used to examine the obtained data. The findings revealed that the effect of friends, families, and South Korean dramas presented on Indonesian private television channels influenced certain UIN Ar-Raniry students' liking of the Korean wave. Some UIN Ar-Raniry students who were impacted by the Korean wave may be noticed in their open conduct, use of language, style of dress, make-up and skin care, eating and food etiquette, and usage of social media. Their restricted conduct, methods of thinking and envisioning, growing knowledge or understanding, and developing self-confidence all have a shape.

Keywords: *Korean wave, Pop culture, Female students of UIN Ar-Raniry*

PENGARUH POP CULTURE KOREAN WAVE TERHADAP PERILAKU DI KALANGAN MAHASISWI UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Abstrak

Korean wave merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kebudayaan populer (*pop culture*) Korea Selatan, yang penyebarannya mencapai Asia, Eropa, dan Amerika. *Korean wave* ini

disebarkan melalui industri hiburan seperti musik, film, drama, produk kecantikan, makanan, dan sebagainya, juga didukung oleh pesatnya arus globalisasi. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai *Korean wave*, dan untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh *Korean wave*. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapat kemudian dianalisa dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai *Korean wave* karena pengaruh teman, saudara, serta tayangan drama Korea Selatan yang ditampilkan di stasiun televisi swasta Indonesia. Adapun bentuk perilaku pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh *Korean wave*, dapat dilihat pada perilaku terbuka; penggunaan bahasa, gaya berpakaian, riasan wajah dan perawatan kulit, cara makan dan makanan, serta pada penggunaan media sosial, dan pada perilaku tertutup; cara berpikir, berimajinasi, ilmu pengetahuan atau wawasan yang bertambah, dan muncul rasa percaya diri.

Kata Kunci: *Korean wave; Pop culture; Mahasiswi UIN Ar-Raniry*

Pendahuluan

Kemajuan dan perkembangan media serta teknologi dengan mudah membawa informasi dari setiap penjuru dunia hingga dapat diakses oleh tiap-tiap orang yang memanfaatkannya. Bersamaan dengan meluasnya globalisasi, penyebaran dan perkembangan suatu budaya seperti produk, pandangan, serta penampilan, bahkan identitas diri, bisa dengan gampang menyebar ke segala penjuru tempat yang diinginkan, melalui media (Ridaryanthi 2014). Globalisasi membawa pengaruh terhadap kehidupan suatu negara, termasuk Indonesia. Salah satu aspek yang dibawa oleh fenomena globalisasi adalah budaya. Interaksi

masyarakat seluruh dunia yang semakin gampang berdampak terhadap proses penyebaran nilai-nilai budaya lintas negara seperti berkembangnya budaya pop di Indonesia (Istiqomah 2020).

Fenomena yang muncul dalam era globalisasi secara garis besar dipengaruhi oleh negara-negara Barat seperti Amerikanisasi. *Korean Wave* kemudian muncul dan menjadi fenomena globalisasi dengan gaya Asia yang berkembang beberapa dekade ini. Pertumbuhan industri hiburan Korea saat ini sedang luar biasa maju dan berkembang. Terbukti pada gelombang Korea atau *Korean Wave* atau *Hallyu* yang dengan pesat

tersebar ke seluruh dunia (Ardia 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sentral perkembangan fenomena Korean Wave. Korean Wave menampilkan bagaimana budaya berfusi atau melebur dan bahkan bisa bergeser dari wujud asalnya menjadi konsep yang baru, peleburan budaya ini yang kemudian menjadi konsep atau wujud yang baru, yaitu budaya populer (Ridaryanthi 2014). Pada mulanya, tujuan dari dipromosikannya Korean Wave adalah untuk memulihkan krisis perekonomian yang terjadi di Korea Selatan. Namun di sisi lain, Korean Wave juga bertujuan untuk menghalau pengaruh budaya Jepang yang saat itu mulai masuk dan merambah di Korea Selatan (Naim 2018).

Korean Wave masuk ke Indonesia sejak tahun 2000, bertepatan dengan diputarnya sebuah drama Korea yang berjudul *Autumn In My Heart* pada salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, pada tahun 2002 (Valentina 2013). Istilah Korean Wave atau Hallyu mulai terkenal di Indonesia pada

tahun 2009 ketika salah satu drama Korea berjudul “Boys Before Flower” yang di tayangkan pada salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia. Korean Wave ini terdiri atas beberapa content kebudayaan dari Korea Selatan, antara lain, K-Drama atau serial televisi, film, K-Pop atau musik, K-Beauty, dan K-Fashion (Sari 2014). Di era globalisasi seperti sekarang ini, semakin meningkat penonton atau penikmat program hiburan, pengguna pakaian, pendengar musik, mengkonsumsi produk dan layanan merek global, di berbagai wilayah (Larasati 2018). Arus globalisasi pada masa sekarang ini, telah menimbulkan pengaruh pada perkembangan budaya bangsa Indonesia. Di Aceh misalnya, dua puluh tahun yang lalu, anak-anak Aceh, masih banyak yang suka belajar tarian Aceh, salah satunya tari Ranup Lampuan. Tapi saat ini banyak anak-anak Aceh yang tertarik untuk belajar cover dance Korea (Nurhaidah 2015).

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin meneliti dan mengkaji apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku

sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave, serta bagaimana bentuk perilaku sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave. Penelitian ini memperluas kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Untuk mengkaji masalah tersebut digunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul secara lengkap data-data tersebut dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi, sehingga menghasilkan interpretasi yang tepat.

Pembahasan

Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sebagian Mahsiswi Uin Ar-Raniry Menyukai Korean Wave

Korean Wave atau *Hallyu* merupakan suatu fenomena budaya populer dunia yang dinikmati khalayak luas. Meluasnya Korean Wave ini disebabkan oleh arus globalisasi, didukung dengan

teknologi dan fasilitas yang maju dan terus berkembang. Korean Wave ini kemudian menjadi sebuah industri budaya yang kian maju dan berkembang. Budaya populer tersebut berhasil masuk ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama pada sebagian mahasiswi di UIN Ar-Raniry. Pergeseran budaya kemudian muncul mengingat bahwasanya sebagian mahasiswi yang menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry masih terdapat pengaruh dari Korean Wave.

Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry awal mengenal Korean Wave tahun 2011, mulai menyukai Korean Wave sejak tahun 2011 ke atas. Terdapat beberapa faktor penyebab awal sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave, diantaranya; terpengaruh oleh teman, saudara, serta tayangan drama Korea yang diputar pada stasiun televisi swasta Indonesia.¹ Alasan lain yang menjadikan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai budaya populer Korean Wave ialah fisik/visual, alur cerita

¹ Hasil wawancara dengan Fatimah Neli, pada tanggal 12 Agustus 2021.

pada sebuah film atau drama, dan musik.²

Korean Wave itu sendiri identik dengan musik/*K-Pop*, *K-Drama*, *K-Fashion*, *K-Food*, *K-Beauty*, dan *K-Movie*.³ Korean Wave merupakan *Pop Culture* (*Popular Culture*) atau budaya populer, di mana budaya yang tersebar merupakan budaya disukai atau digemari oleh sebagian besar masyarakat. Korean Wave merupakan perpaduan antara budaya populer Barat dan budaya Asia. Maka dari itu Korean Wave mengenalkan kebudayaan Asia yang mengombinasikan kehidupan modern dan tradisional, hal ini menyebabkan Korean Wave dikatakan unik.⁴

Ada beberapa faktor yang menyebabkan Korean Wave bisa menyebar begitu cepat dan luas, di antaranya; kebutuhan dalam mengakses sesuatu di era sekarang menjadi mudah dan cepat. Pertama, dalam kasus penyebaran Korean Wave, pemanfaatan media,

terutama Youtube menjadi sebuah wadah yang efisien dalam mempromosikan Korean Wave, sehingga dapat dinikmati oleh publik. Kedua, peran pemerintah sangat besar dalam upaya mendukung Korean Wave. Ketiga, globalisasi juga menjadi suatu wadah yang memiliki peranan besar terhadap penyebaran Korean Wave ini. Dan keempat, strategi pemasaran Korean Wave, salah satunya dalam bentuk konten yang selalu dikemas dengan kreativitas membuat daya tarik agar penonton tidak jenuh dengan konten, memberangkatkan para artis ke negara-negara Asia, digabungkannya beberapa member grup *K-Pop* yang berbeda negara ke dalam satu grup *boyband* atau *girlband*.

Pengaruh dari teman merupakan faktor penting yang menjadikan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave. Selain menjadi sarana hiburan, Korean Wave juga

² Hasil wawancara dengan Evi Mandasari, pada tanggal 6 Agustus 2021.

³ Hasil wawancara dengan Rama Jumaida, pada tanggal 11 Agustus 2021.

⁴ Hasil wawancara dengan Cut Intan Umaira Fuad, pada tanggal 6 Agustus 2021.

dijadikan sebagai wadah pengembangan diri untuk menjadi lebih baik.⁵ Produk-produk dari Korean Wave, seperti *K-Pop*, *K-Drama*, *K-Food*, *K-Fashion*, *K-Beauty*, *K-Movie* sukses membuat sebagian besar masyarakat untuk tertarik dan mempelajari budayanya. Di sisi lain, budaya Islam juga masih begitu banyak yang harus dikaji.

Korean Wave dianggap budaya yang tidak terlalu kaku, tidak terlalu Barat dan juga tidak terlalu tradisional/Asia, perpaduan ini menjadikan orang untuk memilih Korean Wave sebagai suatu hal yang bisa ditiru terutama oleh sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry. Di samping Korean Wave, budaya sopan mereka, sikap atau perlakuan terhadap wanita yang ditayangkan pada drama menjadi suatu hal yang juga disukai pada sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry.⁶

Sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry menikmati Korean Wave dengan menonton drama, *variety show*, mendengar lagu, menonton MV (*music video*), membaca cerita *fanfiction* melalui *wattpad*,

menonton video para artis ataupun idol yang merekam kegiatan sehari-hari, dan sebagainya, di mana kegiatan tersebut mempengaruhi perilaku sehari-hari sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Bentuk-bentuk Perilaku Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang Terpengaruh Korean Wave

Menikmati Korean Wave dalam waktu yang lama tentu terdapat pengaruh, terutama dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan pengertian "perilaku" yang tertera pada bagian penjelasan istilah di atas, terdapat dua bentuk perilaku yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Perilaku terbuka merupakan perilaku yang dapat diinderakan, seperti cara berpakaian, berbahasa, cara berpakaian, dan lainnya. Sedangkan perilaku tertutup ialah perilaku yang tidak dapat diinderakan seperti berpikir, berkhayal, dan bermimpi. Adapun bentuk-bentuk perilaku mahasiswa UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave

⁵ Hasil wawancara dengan Raudhatul Jannah, pada tanggal 12 Agustus 2021.

⁶ Hasil wawancara dengan Rama Jumaida, pada tanggal 11 Agustus 2021.

terdapat dalam perilaku terbuka dan perilaku tertutup.

Perilaku Terbuka

Penggunaan Bahasa

Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan kunci utama dalam menyampaikan suatu pesan. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menggunakan bahasa Korea dalam percakapan sehari-hari. Namun, bahasa Korea yang digunakan ialah yang mudah dilafalkan dan artinya mudah untuk diingat, bahasa Korea diucapkan ketika dengan teman-teman yang menyukai Korea.⁷ Seiring berjalannya waktu tumbuh minat untuk belajar bahasa Korea lebih mendalam, baik dengan belajar sendiri ataupun mengikuti kursus.⁸

Gaya Berpakaian

K-Drama atau *Korean Drama* menjadi suatu referensi dalam berpakaian. Pakaian dan aksesoris, seperti topi, cincin, gelang, jam,

kalung, dan sebagainya, yang digunakan oleh para pemain drama, menjadi suatu hal yang ingin diikuti.⁹ Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menjadi lebih memperhatikan gaya berpakaian, gaya berpakaian Korea menjadi pilihan sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Memadukan warna juga menjadi poin penting yang diikuti dalam berpakaian.¹⁰

Berpakaian ala Korea menjadi salah satu referensi yang digunakan oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Selain itu tidak hanya bisa padu-memadukan warna, *mix and match* juga menjadi poin penting dalam berpenampilan ala Korea. Berpakaian juga harus disesuaikan dengan tempat tinggal kita yang memiliki cuaca panas dan menjunjung tinggi syari'at Islam, juga disesuaikan dengan pakaian saat menuju kampus (lembaga formal).¹¹ Namun, terdapat sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry tidak

⁷ Hasil wawancara dengan Irsalina Sabila, pada tanggal 12 Agustus 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan Cut Sofy Iramarissa, pada tanggal 26 Juli 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan Salsabila, pada tanggal 4 Agustus 2021.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Siti Rannabila Afrifah, pada tanggal 3 Agustus 2021.

¹¹ Hasil wawancara dengan Salsabila, pada tanggal 4 Agustus 2021.

mengikuti gaya *K-Fashion*. (Gambar 1).¹²



Gambar 1. Mode pakaian yang dipakai oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

Riasan Wajah dan Perawatan Kulit

K-Beauty atau *Korean Beauty* merupakan istilah yang digunakan untuk mengatakan kecantikan Korea, termasuk di dalamnya seputar perawatan kulit dan kosmetik. Merias wajah menjadi hal yang digemari oleh wanita, *trend makeup* yang berkembang saat ini ialah *Korean makeup look*. *Trend Korean makeup look* ini berkembang sejak tahun 2010, riasan wajah ala Korea ini memiliki ciri khas yaitu riasan yang tidak berlebihan atau natural.¹³ Dalam keseharian terkadang memakai riasan wajah *Korean makeup look* karena mudah untuk ditiru dan tidak terlalu tebal.¹⁴

Sebagai penunjang penampilan, produk perawatan kulit dari Korea juga menjadi hal yang digemari oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Namun produk kosmetik dan perawatan

¹² Hasil wawancara dengan Risa Sylvia, pada tanggal 12 Agustus 2021.

¹³ Hasil wawancara dengan Resa Gustia, pada tanggal 30 Juli 2021.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Siti Rannabila Afrifah, pada tanggal 3 Agustus 2021.

kulit yang berasal dari Korea memiliki harga yang tinggi, hingga menjadi kendala bagi mahasiswi UIN Ar-Raniry¹⁵ Pengguna *makeup* ataupun *skincare* Korea. Ada juga yang tidak memakai *makeup* dan memakai *skincare* yang berasal dari Korea Selatan, karena tidak mengikuti hal tersebut.¹⁶

Pada awal tahun 2018, sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry mengikuti *trend* memakai lipstik secara gradasi, dipadukan dengan warna-warna tertentu, ini menjadikan wajah tidak terlihat pucat.¹⁷

Kecantikan yang diciptakan kini dianggap menjadi standar kecantikan seorang wanita, hingga membuat sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry ikut akan standar tersebut. Di sisi lain, pengaruh yang terlihat ialah sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menjadi lebih memperhatikan kondisi wajah, kulit, dan tubuh.

Terdapat beberapa rangkaian pada penggunaan

makeup dan *skincare* Korea. Selain itu, *makeup* dan *skincare* Korea menjadi pilihan karena tidak mengandung merkuri. (Gambar 2).



Gambar 2. Beberapa koleksi milik mahasiswi UIN Ar-Raniry pengguna produk *skincare* dan kosmetik Korea Selatan. Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Raudhatul Jannah, pada tanggal 12 Agustus 2021.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Maulida Yani, pada tanggal 12 Agustus 2021.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, pada tanggal 8 Agustus 2021.

Cara Makan dan Makanan

Hal lain yang dibawa oleh Korean Wave ini ialah makanan, atau dikenal juga dengan istilah *K-Food*. Makanan khas Korea ini banyak disukai oleh penggemar Korea tidak terlepas sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Makanan Korea diperkenalkan melalui drama atau *variety show*. Makanan yang paling sering ditampilkan di dalam drama ialah *tteokbokki*, *kimchi*, dan *kimbab*.

Tteokbokki merupakan makan yang paling sering dicoba untuk masak oleh penggemar Korean Wave, karena makanan tersebut mudah pengolahan dan penyajiannya. Selain itu, membeli satu set alat makan, sendok, garpu, dan sumpit, dan memakainya digunakan juga wadah; mangkuk untuk dihidangkan makanan, juga dipraktikkan oleh sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry.¹⁸

Seiring berjalannya waktu, restoran atau *café* yang menyediakan makanan atau minuma khas Korea Selatan mulai muncul terutama di Banda Aceh,

hingga mendatangi restoran atau *café* tersebut juga menjadi alternatif untuk bisa menikmati makanan ataupun minuman khas Korea. (Gambar 3).



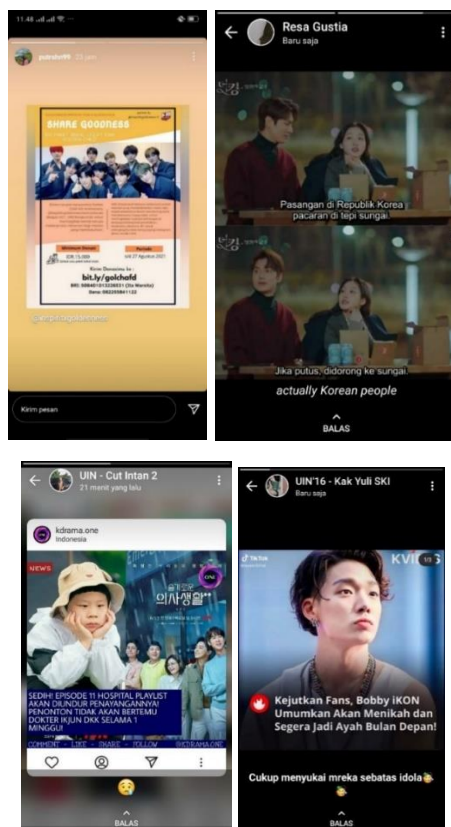
Gambar 3. Makanan khas Korea *kimchi* dan *kimbab*. Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

Penggunaan Media Sosial

Korean Wave juga berpengaruh pada penggunaan media sosial pada sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry menyukai kata-kata bijak atau *quotes* yang di tampilkan baik pada drama Korea, *variety show*, maupun potongan lirik lagu. Nantinya, kata-kata tersebut

¹⁸ Hasil wawancara dengan Rahma Yuliza, pada tanggal 3 Agustus 2021.

dipost ke media sosial yang digunakan. Tetapi tidak hanya kata-kata bijak saja, namun aktivitas/berita yang terkait dengan bias (idol yang disukai) atau artis, cuplikan video musik, cuplikan drama, hingga jadwal konser dan aktivitas galang dana, menjadi konten yang sering untuk dipost pada sosial media. Selain itu, penggemar Korea gemar mengedit baik drama Korea, foto aktor/aktris/idol Korea untuk dijadikan konten. (Gambar 6).



Gambar 4. Status Whatsapp dan Instagram sebagian Mahasiswi UIN Ar-Raniry yang mengupload terkait dengan Korean Wave. Sumber: Dokumentasi pribadi penulis.

Perilaku Tertutup

Pengaruh terhadap perilaku lainnya ialah pada perilaku tertutup. Perilaku tertutup merupakan perilaku yang tidak dapat diinderakan seperti berpikir, imajinasi, bermimpi, dan sebagainya. Sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry yang menyukai Korean Wave, berangan-angan atau dikenal juga dengan istilah “halu” yang berasal dari kata halusinasi dengan idol ataupun artis yang disukai menjadi objek kehaluan penggemar.¹⁹ Kemudian, berharap scene yang terdapat pada drama akan terjadi di dunia nyata. Di sisi lain, ada yang bersikap realistis, tidak berangan-angan jika kejadian yang ada pada drama terjadi pada dunia nyata.

Banyak adegan atau cerita yang ada pada drama Korea tidak ada pada kehidupan nyata di Korea Selatan, gambaran yang ada pada drama Korea menjadikan penonton

¹⁹ Hasil wawancara dengan Fatimah Neli, pada tanggal 12 Agustus 2021.

berimajinasi dan mempunyai keinginan layaknya cerita pada drama tersebut. Kondisi ini dapat dikatakan dengan kondisi hiperrealitas, hal yang tidak ada pada dunia nyata diciptakan seolah-olah terjadi pada drama Korea. Salah satu contoh pada drama Korea ialah perlakuan laki-laki terhadap wanita, di kehidupan drama digambarkan perlakuan laki-laki sangat menghormati, melindungi, dan menjaga wanita, hingga membuat sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry berharap akan hal tersebut pada kehidupannya. Sementara itu, pada kenyataannya kehidupan pasangan di Korea Selatan tidak seperti yang digambarkan dalam drama Korea, berdasarkan data dari Direktorat Jendral Statistik Korea mengumumkan beberapa indikator data mengenai "Kualitas Hidup Masyarakat Korea Selatan Pada Tahun 2020" mengutip dari KBS World, kasus kekerasan terutama terhadap anak meningkat sejak 2001, bersamaan dengan meningkatnya kasus perceraian dengan salah satu penyebabnya ialah kekerasan yang dilakukan oleh

pasangan. Kondisi ini menjadikan masyarakat Korea ingin memiliki kehidupan yang normal tanpa ada tekanan, salah satu bentuk penyalurannya, melalui alur cerita pada drama. Keadaan tersebut dapat dikatakan dengan kondisi hiperrealitas, yang terjadi pada masyarakat Korea Selatan.

Saat menonton drama, sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry terlalu mendalami peran, karena menganggap cerita tokoh pada drama memiliki kisah hidup yang sama dengan dirinya. Dan berangan-angan penyelesaian masalah atau solusi yang terdapat pada drama Korea terjadi di kehidupannya.

Pada waktu istirahat atau ketika sedang beraktivitas (seperti mengerjakan tugas, mengendarai sepeda motor, dan lain sebagainya), sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry mendengarkan lagu-lagu K-Pop, beberapa mengatakan sebagai penyemangat, ada juga yang hanya ingin mendengarkan saja. Waktu-waktu tersebut merupakan kondisi yang cocok untuk berimajinasi. Tidak hanya mendengarkan K-Pop, menonton drama juga menjadi

pilihan untuk mengisi waktu senggang. Waktu luang adalah kesempatan untuk mencari tahu tentang budaya Korea.

Dari segi ilmu pengetahuan sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry bertambah wawasannya, menjadi lebih luas karena mengenal budaya baru tersebut. Di sisi lain, muncul rasa bangga akan budaya Korea Selatan. Rasa percaya diri juga muncul karena lirik lagu *K-Pop* saat ini banyak bertemakan semangat dan penerimaan atas diri sendiri.²⁰

Kesimpulan

Penulis mengambil kesimpulan berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian, bahwa:

Sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry terpengaruh Korean Wave disebabkan karena tontonan drama, *variety show*, mendengar lagu, MV (*music video*), membaca cerita *fanfiction* melalui *wattpad*, menonton video para artis ataupun idol yang merekam kegiatan sehari-hari, dan sebagainya, di mana kegiatan tersebut mempengaruhi

perilaku sehari-hari sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry.

Faktor yang menyebabkan sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave, dikarenakan oleh pengaruh teman, pengaruh dari saudara, serta tayangan yang ditayangkan di stasiun televisi swasta Indonesia. Alasan pendukung lainnya yang menjadikan sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry menyukai Korean Wave adalah fisik/visual, alur cerita pada sebuah film atau drama, dan musik. Sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry, mulai menyukai Korean Wave sejak 2011 ke atas. Sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry melihat Korean Wave sebagai hiburan, namun ada juga yang terinspirasi oleh kisah-kisah artis maupun idol hingga menjadikannya motivasi untuk sarana pengembangan diri.

Bentuk perilaku pada sebagian mahasiswa UIN Ar-Raniry yang terpengaruh Korean Wave dapat kita lihat pada perilaku terbuka dan perilaku tertutup. Adapun pada perilaku terbuka dapat dilihat pada penggunaan

²⁰ Hasil wawancara dengan Sri Ayuda, pada tanggal 3 Agustus 2021.

bahasa, gaya berpakaian, riasan wajah dan perawatan kulit, cara makan dan makanan, serta penggunaan media sosial. Pada perilaku tertutup dapat dilihat pengaruh Korean Wave pada cara berpikir, berimajinasi, ilmu pengetahuan atau wawasan yang bertambah, dan muncul rasa percaya diri.

Pada penelitian ini teori S-O-R, dapat dideskripsikan bahwasanya media sebagai fasilitas yang kemudian didukung oleh arus globalisasi berperan besar dalam menyampaikan suatu informasi mengenai Korean Wave yang kemudian diterima oleh sebagian besar masyarakat termasuk di sini saudara maupun teman, sehingga mempengaruhi sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry, yang selanjutnya pengaruh tersebut terlihat pada perilaku sehari-hari sebagian mahasiswi UIN Ar-Raniry, baik pada perilaku terbuka maupun tertutup.

Referensi

- Ardia, Velda. (2014). *Drama Korea dan Budaya Populer*. Jurnal Komunikasi 2(3): 11.
- Istiqomah, Annisa. (2020). *Ancaman Budaya Pop (Pop Culture) Terhadap Penguatan Identitas Nasional Masyarakat Urban*. Jurnal Politik Walisongo 2(1): 47.
- Larasati, Dinda. (2018). *Globalisasi Budaya dan Identitas: Pengaruh dan Eksistensi Hallyu (Korean Wave) versus Westernisasi di Indonesia*. Jurnal Hubungan Internasional, No. 1: 113.
- Naim, Fuadh. (2018). *Pernah Tenggelam*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Underblack Press.
- Nurhaidah, M. Insya Musa. (2015). *Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia*. Jurnal Pesona Dasar 3(3): 10.
- Ridaryanthi, Melly. (2014). *Bentuk Budaya Populer dan Konstruksi Perilaku Konsumen Studi Terhadap Remaja*. Jurnal Visi Komunikasi 13(1): 90.
- Sari, Indah Chartika, Ahmad Jamaan. (2014). *Hallyu sebagai Fenomena Transnasional*. Jurnal Online Mahasiswa 1(1): 2
- Valentina, Annisa, Ratna Istriyani. (2013). *Gelombang Globalisasi ala Korea Selatan*. Jurnal Pemikiran Sosiologi 2(2): 75.